

### **BAB III**

#### **KONDISI OBJEKTIF LOKASI PENELITIAN**

##### **A. Keadaan Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang**

Madrasah ini diberi nama, yakni madrasah ibtidaiyah Najahiyah yang berdiri pada tanggal 14 Januari 1965. Adapun alamat tempat lokasinya madrasah ibtidaiyah najahiyah Jl.K.H.M Asyik<sup>3/4</sup> Ulu No. 57 RT. 30 Kecamatan seberang ulu 1 Provinsi : Sumatera selatan. Madrasah ibtidaiyah najahiyah ini memiliki status madrasah ialah status akreditasi B yang berdasarkan SK.Dd. 066652/2011 badan yang mengelola madrasah ini yakni yayasan najahiyah. Kurikulum yang diterapkan di madrasah ini yakni kurikulum KTSP 2006. Aktivitas belajar dimulai pada Pukul 07.30-12.05. dan madrasah ibtidaiyah najahiyah ini dipimpin oleh kepala sekolah bernama Ali Amin, S.Pd.I.

##### **1. Data Tanah dan Bangunan**

###### **a. Tanah**

Luas Tanah seluruhnya : 925 M<sup>2</sup>, dibangun : 453 M<sup>2</sup>

Sisa masih dapat dibangun : -M<sup>2</sup>, Luas Halaman 472 M<sup>2</sup>

Status tanah :

a. Hak milik : 925 M<sup>2</sup>, sertifikat No. 3241/1982

b. Akte wakaf : 925 M<sup>2</sup>, akte No. WI/R/ 9/ 05/ BAO32/ 01/87

c. Hak pakai/pinjam : - M<sup>2</sup>, tanggal 01-04-1987

## 2. Data Bangunan

Bangunan permanen 4 unit, luas seluruhnya 396 M, status : hal milik gedung tersebut dibangun tahun 2003/2004, 2005/2006, 2007/2008, terdiri dari :

**Tabel 3. 1**  
**Sarana dan prasarana di MI Najahiyah Palembang**

-R.belajar	: 13 Buah	-Luas seluruhnya	: 453 M <sup>2</sup>
-R.Kantor BP	: 12 M <sup>2</sup>	-Ruang Guru	: 36 M <sup>2</sup>
-R.KS	: 12 M <sup>2</sup>	-R. Perpustakaan	: 24 M <sup>2</sup>
-R.Lbor	: 36 M <sup>2</sup>	-R.UKS	:12 M <sup>2</sup>
-WC	: 3 buah	-R. Musholah	: 36 M <sup>2</sup>
-R. Serba Guna	: 36 M <sup>2</sup>		

Mengacu pada tabel di atas dapat diketahui, bahwa ruang belajar yang ada di MI Najahiyyah ada 13 buah, 1 ruang kantor BP, 1 ruang UKS yang menjadi satu dengan ruang labor dan perpustakaan, WC 3 buah, 1 ruang serba guna, 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah, dan 1 musholah.

### **B. Sejarah MI Najahiyah Palembang**

Ketika pemimpin bangsa pada periode tahun 1960-an merencanakan pembangunan nasional semesta, di negeri kota palembang disibukkan dengan pembangunan dalam bidang politik seperti membuat jembatan musi yang modern oleh para sarjana ahli teknik bangsa jepang, sementara dalam bidang pendidikan, pemerintah mulai mengahapuskan mata pelajaran membaca dan menulis bahasa

dan sastra melayu pada semua tingkat dasar negeri, atau lebih dikenal sebagai sekolah rakyat (SR), maka bukan mustahil, kebijaksanaan ini dapat menghawatirkan sebian para ulama, karena dapat menghilangkan jati diri sebagian besar kaumnya.

Kondisi ini dapat pula menjadi salah satu faktor didirikannya sebuah sekolah islam tingkat Ibtidaiyah Swasta yang membawa misi khusus dengan turut berpartisipasi aktif mencerdaskan umat guna mempertahankan dan memperkokoh jati diri keluarga besar wong Palembang. Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah berasal dari keprihatinan akan situasi dan kondisi pada masa itu (sekitar pertengahan 1964) yang melihat keterbelakangan pendidikan islam, sehingga beberapa ulama dan tokoh masyarakat maupun pemuda masyarakat sekitar melakukan kegiatan keagamaan yang diselenggarakan pada bulan syawal 1384 Hijriyah di kediaman Ustad KMS. Husin Helmy.

Seiring dengan terus adanya munculnya beberapa kebijaksanaan pemerintah, maka status pendirian madrasah dilegalkan dengan nama **Yayasan Madrasah Najahiyah**. Arti Najahiyah adalah sukses dan jaya, diberikan nama ini sebagai mengenang nama Kiyai Demang Jayalaksana yang pada tahun 1848-1850-an telah menjadikan kampung halamannya sebagai pusat pendidikan dan dakwah islam. Dengan mengumpulkan sejumlah ulama dan sastrawan melayu dan menerbitkan sejumlah kitab agama dan sastra melayu, khususnya menerbitkan Al-Qur'anul Azhim sebanyak 105 halaman yang disebarkan ke berbagai negeri yang dihuni oleh komunitas melayu pada masa itu.

Dalam musyawarah secara kekeluargaan itu, segenap anggota keluarga yang turut rapat telah memilih dan mempercayakan kepada K.Muhammad H.Din selaku ketua umumnya dibantu oleh 8 orang lainnya sebagai pengurus harian, dilengkapi dengan unsur pembina, dewan penasehat, serta dewan donatur, maka pada masa kepengurusannya, K.Muhammad menjalankan amanat kepengurusannya dengan mendirikan tiga kelas ruang belajar dari bahan kayu di atas tanah tumpangan milik keluarganya yang terletak di lorong seberang sungai, yakni seberang sungai saudagar kucing, kini lebih dikenal dengan nama Lr. Saudagar yucing. Madrasah ini dipimpin oleh ustad Kms.Abd.Aziz (Cek Dung), 5 Ulu Palembang. Namun sekitar tahun 1973-an bangunan madrasah ini ambruk ditimpa kayu besar, dan pengurus belum mampu memperbaikinya kembali, lalu para muridnya pindah ke beberapa madrasah di tempat lain.

Seiring dengan keadaan yang memprihatinkan itu, terdengarlah bahwa pihak pemerintah melalui penjabaran Kepres No.34 Tahun 1972, dan Inpres No. 15 Tahun 1972 yang dilakukan pada tahun 1973 dalam bentuk usaha peningkatan mutu madrasah melalui Surat Keputusan Bersama (SKB) tiga Menteri, yakni Mendigbud, Mend, dan Menag No.6 Tahun 1973; No. 037/U/1976; dan No. 36 Tahun 1975, yang isinya agar dilakukan usaha bersama untuk meningkatkan mutu pendidikan pada madrasah, sehingga kualitas pengetahuan umum siswa madrasah bisa mencapai tingkat yang sama dengan tingkat mata pelajaran umum siswa sekolah umum yang sederajat. Dengan demikian, standar mata pelajaran umum pada madrasah sama dengan sekolah umum.

Selanjutnya, pada tahun 1975, yayasan dipimpin oleh mantan pejuang 5 hari 5 malam yaitu H.N.A.Muhammad, dengan ketua I ; bidang pendidikannya dijabat oleh K.Hasanuddin Nur, BA, salah seorang guru SMP swasta ternama dan unggul di Palembang. Pada masa kepengurusan ini pula, K.H.M Amin bin Baba Azhari bin KI. H. Baba Baluqia bin Baba Muhammad Najib berjuduk KI Demang Jayalaksana akan mewaafkan sebagian usaha tanah miliknya (disahkan Lurah 3-4 Ulu; No.11/SK/VI/5/1975 dan Camat No. 102/S.U.I/1975, Tanggal 28 Mei 1975 kepada pengurus yayasan Madrasah Najahiyah untuk dibangun madrasah. Pada masa ini pula, K.Hasanuddin Nur, BA selaku ketua I yayasan, menerima bahan bangunan waqaf dari keluarga ustad A.Malik Tadjudin 1 Ulu, karena status tanah milik K.H.M Amin Azhari digugat oleh Kemas Usman bin Kemas Ing, maka upaya pembangunan ruang belajar madrasah tiga kelas menjadi terhambat.

Untuk mengatasi hambatan itu, pihak yayasan berikhtiar meminjam tanah kosong yang ada dan belum digunakan untuk dijadikan tempat pendiriann madrasah, setelah berhasil mendapatkannya, maka sekitar tahun 1976, didirikanlah tiga kelas ruang belajar baru dari bahan bangunan kayu plus genteng waqaf itu di atas tanah tumpangan milik keluarga salah seorang pengurusnya ; K. Arsyad Halim di lorong Jayalaksana. Madrasah ini dipimpin oleh Ustad K.M. Jusuf bin K. Hasan ; 5 Ulu Palembang.

Beberapa tahun kemudian, tanah tumpangan tersebut akan digunakan oleh pemiliknya untuk mendirikan bangunan rumahnya, maka proses belajar mengajar menumpang di bawah rumah Baba H. Abdul Kholik bin Baba Azhari, juga

berlokasi di lorong Jayalaksana, setelah itu, madrasah dipimpin oleh Ustadz K.A. Hamid bin K.Hasan; 5 Ulu Palembang. Selanjutnya, pada tanggal 18 Mei dan 1 Juni 1986, diadakan rapat dewan pengurus di langgar Nurul Misbah guna mengadakan penyegaran kepengurusan, maka terpilihnya K. Hasanuddin Nur, BA yang menjabat selaku ketua umum yayasan Madrasah Najahiyah dengan sekretaris 1; bidang administrasi pendidikannya dijabat oleh Drs. Abd Azim Amin, dan bendahara 1; bidang keuangan pendidikannya dijabat oleh H. Baderel Misbach Amin, pada masa kepengurusan ini, K.H.M. Amin bin Baba Azhari selaku wakil telah mewaqafkan tanah milik usahanya seluas 17, 65 X 70 M = 1.212 M<sup>2</sup> secara sah dihadapan ka. KUA Seberang Ulu I kepada tiga pengurus harian yayasan ini selaku Nadier, dengan suratnya bernomor, W.I/KP.9/05/BA.03.2/01/1987, bertanggal 2 Sya'ban 1407/1 April 1987; pada masa ini, yayasan didaftarkan pada kantor pengadilan negeri Palembang dengan No. 105/198/Y.

Pada tahun ini pula, K.H.M Amin Azhari di kediamannya mendapat kunjungan wali kota M. Cholil Aziz SH. Selanjutnya sengketa tanah dapat selesai dan pihak K.H.M Amin Azhari dan yayasan dinyatakan oleh keputusan MA sebagai pemegang sah hak tanah. Sejak itu, rencana pembangunan ruang belajar tiga kelas bercagak, berdinding dan berlantai papan, serta beratap genteng terus dilanjutkan. Bangunan selesai tahun 1989, semua siswa yang semula belajar di bawah rumah pindah ke ruangan belajar baru; tempatnya amat strategis di pinggir jalan tembus, kini bernama jalan K.H.M. Asyik Amir.

Pada periode kepengurusan ini pula, pihak pemerintah memberlakukan UU No. 2/1989 tentang sistem pendidikan nasional (UUSPN), pemerintah berupaya mengintegrasikan madrasah ke dalam sistem pendidikan nasional. Madrasah dituntut mengadopsi dan menerapkan kurikulum pendidikan umum yang dikeluarkan oleh Depdikbud-sekarang Depdiknas, sehingga berubah wajah secara substansial sebagai sekolah umum berciri khas Islam. Maksud dikeluarkannya serangkaian kebijaksanaan tersebut bukan untuk mengerdilkan misi madrasah, tetapi justru sebaliknya untuk memperkokoh misinya secara instritusional, operasional, dan sistem pembelajaran (Samsul Susiolowati, madrasah, des, 2008: 129-132).

Pada masa yang sama, pihak yayasan madrasah merupakan lembaga pendidikan yang berada di bawah Departemen Agama, namun kurikulum pembelajarannya mengikuti Departemen pendidikan nasional. Berdasarkan peraturan pemerintahan No. 28 dan No. 29 tahun 1990 tentang pendidikan dasar dan menengah, serta diberlakukannya kurikulum 1994, madrasah berubah statusnya menjadi sekolah umum yang berciri khas islam (Ahmad Abthohi dan Khoiri, 2004; madrasah ; 2008; 94). Meskipun disebut sebagai sekolah umum yang bercirikan khas Islam, madrasah masih terus mencari bentuk idealnya. Selanjutnya Menag, menetapkan sejumlah madrasah untuk dijadikan sebagai sekolah unggulan (madrasah model) (Depag. 1988. RI, 1998; 1).

Dalam TAP MPR RI/ berupa GBHN yang disahkan pada tanggal 19 oktober 1999, bab IV arah kebijaksanaan pada poin D. Agama ayat 5, MPR memberikan

amanat yang antara lain berbunyi “*meningkatkan peran dan fungsi lembaga-lembaga keagamaan dalam ikut mengatasi dampak perubahan yang terjadi dalam sesuai aspek kehidupan untuk memperkukuh jati diri dan kepribadian bangsa serta memperkuat kerukunan hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara*”.

Selanjutnya arah kebijaksanaan pada poin E Pendidikan ayat 4, MPR memberikan amanatnya pula yang antara lain berbunyi “*memberdayakan lembaga pendidikan baik sekolah maupun luar sekolah sebagai pusat pembudayaan nilai, sikap, dan kemampuan, serta meningkatkan partisipasi keluarga dan kemasyarakatan yang didukung oleh sarana dan prasarana memadai*”. Sedangkan ayat 6-nya antara lain berbunyi “*meninyang diselenggarakan oleh masyarakat maupun pemerintah untuk memantapkan sistem pendidikan yang efektif dan efisien dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni*”. (GBBH, 1999-2004, Oktober 1999:27-28).

Sejalan dengan lahirnya Undang-Undang Nomor 22 tahun 1999 tentang otonomi daerah yang berimbang pada desentralisasi dan otonomi pendidikan. Otonomi bertujuan untuk mendirikan dan memberdayakan sekolah melalui pemberian kewenangan (otonomi) kepala sekolah, pemberian kepada fleksibilitas yang lebih besar kepada sekolah untuk mengelola sumber daya sekolah dan mendorong partisipasi warga sekolah dan masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam konteks pendidikan, dan pengertian mutu, mencakup input dan output pendidikan. Selanjutnya, sekitar tahun 2001, pimpinan sekolah/madrasah dijabat oleh Ustadzah Cek Esa. Keadaan bangunan sekolah secara fisik menjadi



lebih baik, yakni semi permanen. Karena ruang kelas dari bahan kayu diganti dengan bahan bangunan batu.

Sewafatnya Ustadzah Cek Esa pada tahun 2004, maka diganti oleh Ustadzah Hasnah. Selanjutnya, sejak tahun 2008, karena pindah tugas maka dipimpin oleh Ustadz A. Junaidi Halim, S.Pd.I dan sekarang diganti oleh Ali Amin, S.Pd.I. Pada masa sekarang ini madrasah memang benar-benar sama dan sejajar dengan sekolah pada umumnya karena melalui PP No. 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Permendiknas No. 22, 23, 24 tahun 2006, telah memberikan standarisasi baik isi, proses, pengelolaan, dan penilaian terhadap semua bentuk dan jenis pendidikan formal di Indonesia mulai dari tingkat dasar/ ibtdaiyah, sampai pendidikan tinggi/ baik yang berupa sekolah umum (SD), SMP, SMA, ST, UNIVERSITAS, maupun madrasah (MI, MTS, MA, STAIN, IAIN, UIN).

Dalam menhadapi abad ke-21, maka partisipasi warga sekolah dan masyarakat melalui suatu lembaga yayasan untuk meningkatkan mutu pendidikan, baik dalam konteks pengertian mutu itu sendiri, maupun dalam *terpenuhinya sarana dan prasarana pendukung yang lebih memadai perlu terus diiktiarkan dan dilaksanakan, sehingga dalam proses belajar dan mengajarnya dapat terlaksana secara nyaman, lancar dan mampu menerima mueld dalam jumlah yang memadai pula.*

Pada tahun 2007, pengurus Yayasan Madrasah Najahiyah berupaya keras menggalang dana umat islam di Palembang untuk membangun tiga ruang kelas baru lagi secara permanen. Alhamdulillah setahun kemudian, dana umat islam

yang terkumpul telah dapat digunakan untuk membangun tiga ruang belajar dan dua WC untuk guru dan siswa/i.

Madrasah Ibtidaiyah Najahiyyah sebagai lembaga pelaksana tugas pokok Yayasan Madrasah Najahiyyah, visinya menjadikan yayasan madrasah najahiyyah sebagai pusat pendidikan dan dakwah islam, khususnya tingkat dasar dengan mengoptimalkan sarana, prasarana, dan usaha dana yang sah dan halal dengan tiga misinya. Pertama, melaksanakan kegiatan pendidikan dan dakwah islam yang bermutu. Kedua, menghasilkan kinerja profesional guru dan pegawai, khususnya guru honorer/tenaga tiga tetap. Ketiga mengaktualisasikan falsafah “*adat bersendi agamo, dan agamo bersendi kitab al-qur’an dan hadist-hadist Nabi Muhammad SAW*”.

### **C. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah Al-Awwal Palembang**

Dalam perjalanan yang cukup panjang dan berbagai bentuk perubahan namun Madrasah Ibtidayah Al-awwal yang paling utama ialah menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dan berkesinambungan serta mampu memenuhi kebutuhan dan tuntutan masyarakat dalam bidang ilmu-ilmu agama Islam yang dituangkan dalam visi, misi, dan tujuannya sebagai berikut:<sup>1</sup>

#### **1. Visi :**

Berprestasi berlandaskan IMTAQ

---

<sup>1</sup> Dokumentasi MI Najahiyyah Palembang, 27 November 2017

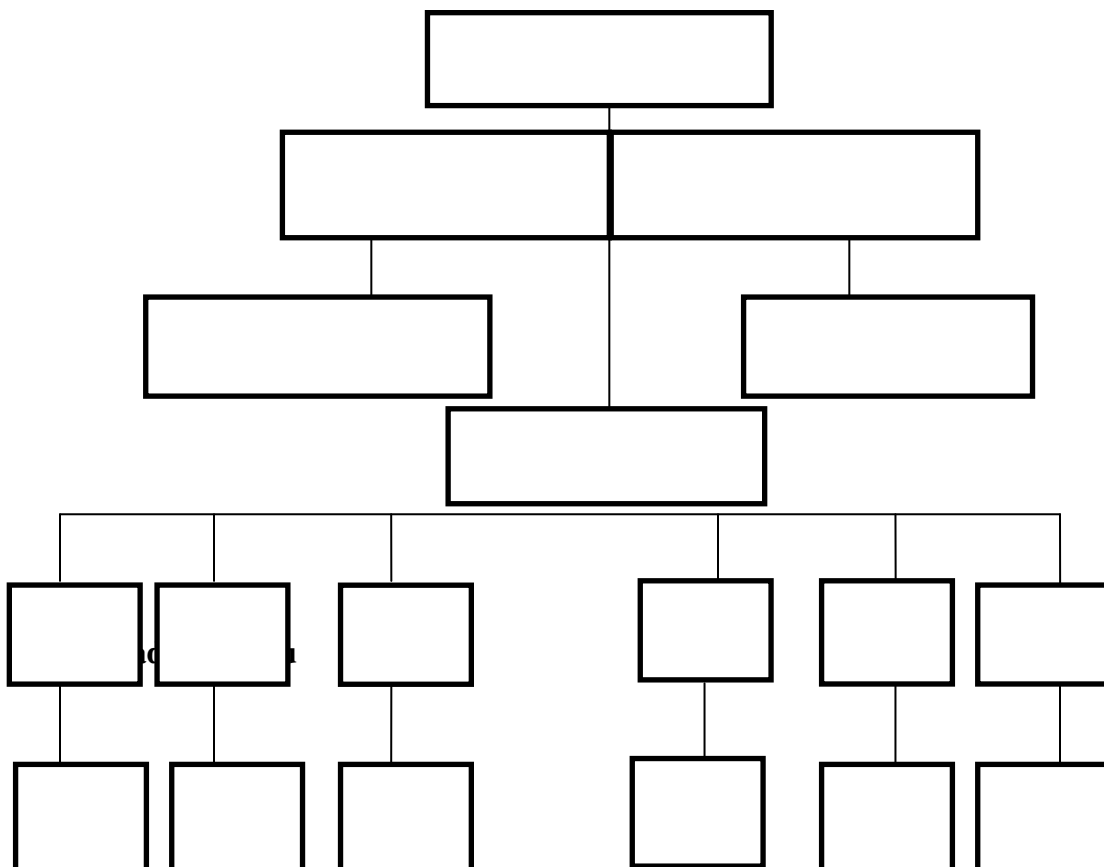
## 2. Misi

- a. Menghasilkan prestasi dalam bidang akademik. Menghasilkan lulusan yang dapat bersaing di sekolah lanjutan.
- b. Menghasilkan prestasi dalam bidang ekstra kurikuler.
- c. Membina pengamalan iman dan taqwa.

## D. Struktur Organisasi

Berdasarkan hasil penelitian dan dokumentasi yang ada, bahwa Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang memiliki struktur organisasi yang cukup baik yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada, adapun susunan struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang adalah sebagai berikut:

### STRUKTUR ORGANISASI TAHUN PELAJARAN 2016/2017 MADRASAH IBTIDAIYAH NAJAHIYAH PALEMBANG



## E. Keadaan Guru

### 1. Data Guru

Berdasarkan dokumentasi tahun ajaran 2017/2018, tenaga pendidikan dan kependidikan di MI Najahiyah Palembang sebanyak 27 orang. Untuk melihat gambar secara jelas mengenai kondisi guru Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3. 2**

**Data Guru MI Najahiyah Tahun 2017-2018**

No	Nama/NIP	Pendidikan Terakhir	Jabatan Guru Mapel
1	Ali Amin, S.Pd.I NIP.197203232003121004	S.1 Prodi. pendidikan Agama Islam (PAI)	Kepala Najahiyah Akidah Akhlak
2	A.Junaidi, S.Pd.I NIP.197004011994031003	S.1 Prodi: pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)	Waka Mad/ Wali Kls VI A Al-Qur'an Hadist , Sejarah Kebudayaan Islam
3	K.H Hasanudin, BA	S.I Prodi: pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)	Koordinasi. Urusan Madrasah & Pramubakti Guru BP
4	Maimunah, S.Pd.I	S.1 Prodi. pendidikan Guru madrasa Ibtidaiyah (PGMI)	Wali Kelas 1.B Guru Matematika, Pendidika Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia
5	Nurjanah, S.Pd.I	S.1 Prodi: Bahasa Inggris	Wali Kelas VI.B Ilmu Pengetahuan Sosial, Bahasa Inggris
6	Hafni Zahara, S.Pd.I	S.1 Prodi: pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	Wali Kelas I.A Al-Qur'an Hadist, Akidah Akhlak.

		(PGMI)	
7	Eni Chairani, S.Pd	S.1 Prodi: Bahasa Indonesia	Wali Kelas V.B Matematika, Bahasa Indonesia
8	Ri'fa Atul Mahmudah	S.1 prodi: penjas	Wali Kelas II.B Fiqih, Bahasa.Arab
9	Hj. Marty, S.Pd.I NIP. 150177593	S.1 Prodi: pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)	Guru Bid. Studi Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam
10	Irma Suryani, S.Pd	S.1 prodi: pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)	Wali Kelas III.A Matematika, Bahasa Inggris
11	Zainab,S.Pd	S.1 Prodi: Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)	Wali kelas IV.A Ilmu Pengetahuan Alam, Pendidikan Kewarganegaraan
12	Dahlia, S.Pd.I	S.1 Prodi: pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)	Wali Kelas III.c Ilmu Pengetahuan Sosial, Matematika, Bahasa Inggris
13	Erda Suryani, A.Md	D.2 Prodi: Komputer	Guru Bid.Studi Guru Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehata
14	Mariatul Adawiya, S.Pd.I	S.1 Prodi: Pendidikan Agama Islam (PAI)	Wali Kelas II.A Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam
15	Nyimas Rohma, S.Pd.I	S.1 prodi: Matematika	Guru/TU Matematika
16	Msy. Fatimah T, S.Pd.I NIP.197612052005012006	S.1 Prodi: pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)	Guru Bid.Studi Fiqh, Qur'an Hadist, Aqidah Akhlak, Baca Tulis Al-Qur'an
17	Nurayla Erika, S.Pd.I	S.1 Prodi. Matematika	Wali Kelas IV.C Matematika
18	Eka Octahliza, S.Pd	S.1 Prodi: FKIP Bahasa Indonesia PGRI	Wali Kelas III.C Bahasa Indonesia

19	Elen Yusmarika, S.Pd.I	S.1 Prodi: pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)	Wali Kelas V.A Baca Tulis Al-Qur'an, Bahasa Arab
20	Esa Erli Yanti, A.Ma. Pd	D.2 Prodi: Komputer	Guru Bidang Studi Seni Budaya dan Keterampilan
21	Sinta, S.Pd	S.1 Prodi. FKIP Georafi PGRI	Guru Bid. Studi Ilmu Pengetahuan Alam, Pendidikan Kewarganegaraan
22	Sri Yulianti, S.Pd.I	S.1 Prodi: pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)	Wali Kelas I. C Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam
23	Dina Firda, S.Pd	S.1 Prodi: Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)	Guru Bid. Studi Matematika, Seni Budaya dan Ketrampilan, Pendidikan Kewarganegaraan
24	Sumiati, S.Pd NIP : 1971072005012004	SMA	Guru Bid.Studi Pendidikan Jasamani, olahraga, dan kesehatan Bahasa Inggris, Ilmu Pengetahuan Sosial
25	BM. As'ad	SMP	Keamanan Keamanan
26	Ahmadi	SMA	Kebersihan Kebersihan

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa guru yang mengajar di MI Najahiyah lebih dari 80% sudah bergelar S1, ini berarti kualitas tenaga pendidiknya sudah memenuhi kriteria menurut Undang-Undang Guru dan Dosen, guru harus berpendidikan sarjana.

## 2. Data Siswa

Kemudian mengacu pada dokumen Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang diketahui bahwa pada tahun 2017-2018 Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang sebanyak 448 orang yang terdiri dari kelas 1 sampai kelas 6 dan untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut :

**Tabel 3.3**

**Data Keadaan Siswa MI Najahiyah Tahun Pelajaran 2017 -2018**

No	Kelas	Jumlah Siswa		Total	Ket
		Lk	Pr		
1	Kelas 1	55	42	97	
2	Kelas 2	44	25	69	
3	Kelas 3	50	38	88	
4	Kelas 4	34	41	75	
5	Kelas 5	21	35	56	
6	Kelas 6	34	29	63	
	Jumlah	238	210	448	

Berdasarkan jumlah siswa/siswi MI Najahiyah Palembang dapat diketahui bahwa setiap kelas berbeda jumlah siswanya karena terdiri dari beberapa rombel setiap kelas. Dengan jumlah siswa yang relatif sedang membuat pembelajaran di kelas bisa berlangsung efektif.

## F. Sarana dan Prasarana

Untuk mendukung kegiatan belajar yang baik sudah seharusnya disediakan sarana dan prasarana yang baik dan memadai, kelengkapan fasilitas pada setiap lembaga pendidikan sangat mempengaruhi tingkat kualitas pendidik karena sarana dan prasarana yang lengkap akan mempengaruhi proses pembelajaran sehingga pencapaian tujuan pembelajaran dapat tercapai. Adapun sarana prasarana yang telah ada di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah hingga saat ini adalah:

### 1. Fasilitas Gedung

**Tabel 3. 4**

Berikut Fasilitas gedung yang dimiliki oleh Madrasah Najahiyah :

Ruangan/Bangunan	Kondisi (Unit)			
	Baik	PR	RB	Jumlah
Ruang Kelas	8	0	0	8
Ruang Kantor	1	0	0	1
Ruang Kepala Sekolah	1	0	0	1
Ruang Guru	1	0	0	1
Perpustakaan	1	0	0	1
Ruang UKS	1	0	0	1
WC Guru	1	0	0	1
WC Siswa	2	0	0	2
Ruang musholah	1	0	0	1
Ruang laboratorium	1	0	0	1

Sumber Data: Dokumentasi Najahiyah 2017-2018

Fasilitas gedung yang dimiliki oleh Madrasah Ibtidaiyah ini sudah cukup memadai melihat bahwa madrasah ini sudah cukup lengkap. Untuk ruang kelas siswa belajarpun memadai yang mana membuat siswapun cukup nyaman untuk belajar.



## 2. Fasilitas Belajar Mengajar

**Tabel 3. 5**

Berikut Fasilitas gedung yang dimiliki oleh Madrasah Najahiyah :

NO	Jenis	Jumlah			
		Total	Baik	PR	RB
1	Meja Siswa	229	229	0	0
2	Kursi Siswa	448	448	0	0
4	Papan Tulis	15	15	0	0
5	Komputer	2	2	0	0
6	Printer	2	2	0	0
7	Scanner	1	1	0	0
8	Alat-alat UKS	4	4	0	0

Sumber Data: Dokumentasi Najahiyah 2017-2018

Melihat dari segi fasilitas belajar mengajar di Madrasah Najahiyah di atas, menunjukkan sarana yang dimiliki oleh madrasah tersebut sudah cukup memadai. Namun harus terus ditambah dan diperbaharui untuk menunjang proses pembelajaran yang kondusif dan lebih baik lagi.

### G. Kegiatan Proses Pembelajaran di MI Najahiyah Palembang

Kegiatan belajar mengajar adalah seluruh aktivitas yang meliputi kegiatan belajar siswa, seperti kegiatan intern sekolah dan ekstra sekolah. Kegiatan intern wajib diikuti oleh seluruh siswa yang dikoordinasi oleh wakil kepala sekolah pada bidang kesiswaan dan dibantu oleh para guru MI Najahiyah Palembang. Sedangkan kegiatan ekstra hanya diikuti oleh sebagian siswa yang dikoordinir

oleh guru berkompeten dalam bidang ekstranya masing-masing seperti pramuka dan kesenian.

Proses pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar MI Najahiyah Palembang berlangsung dari hari senin sampai dengan hari sabtu dan dimulai dari pukul 07 : 30 -10 : 30 WIB untuk kelas I dan II, dan pukul 07 : 30 – 12 : 20 WIB untuk kelas III- VI. Sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan, siswa berkumpul di dalam kelas masing-masing untuk berdo'a bersama dan dilanjutkan dengan membaca surat-surat pendek di setiap kelas.